

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian pada kasus kelahiran prematur di Rumah Sakit Immanuel periode Januari 2013–Desember 2014 dapat disimpulkan bahwa :

1. Sampel yang diambil untuk penelitian berjumlah 120 kasus dari seluruh persalinan normal yang berjumlah 4.497 kasus. Pada periode Januari 2013–Desember 2013 sebanyak 83 kasus (69,17%). Sedangkan untuk periode Januari 2014–Desember 2014 sebanyak 37 kasus (30,83%).
2. Kasus kelahiran prematur berdasarkan umur kehamilan yang tertinggi terjadi pada kelompok *moderate to late preterm* (32–<37 Minggu) sebanyak 87 kasus (72,5%).
3. Gambaran kelahiran prematur dengan berbagai faktor :
 - Berdasarkan umur ibu, didapatkan angka kejadian prematur tertinggi pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 85 kasus (70,83%).
 - Berdasarkan jumlah paritas, didapatkan angka kejadian prematur tertinggi terjadi pada kelompok P0 sebesar 54 kasus (45%).
 - Berdasarkan riwayat abortus, didapatkan angka kejadian prematur tertinggi terjadi pada kelompok ibu yang tidak pernah mengalami abortus yakni sebesar 87 kasus (72,5%).
 - Berdasarkan penyakit/penyulit kehamilan, didapatkan angka kejadian prematur tertinggi terjadi pada kelompok ibu yang memiliki penyakit/penyulit kehamilan sebanyak 62 kasus (51,67%), pada kelompok ibu dengan 1 penyakit/penyulit kehamilan sebanyak 53 kasus (85,5%), dan penyakit/penyulit kehamilan tersering adalah Ketuban Pecah Dini sebanyak 20 kasus (27,78%).

- Berdasarkan riwayat *antenatal care*, didapatkan angka kejadian prematur tertinggi terjadi pada kelompok ibu yang melakukan ANC teratur sebanyak 75 kasus (62,5%).
 - Berdasarkan jenis kehamilan, didapatkan angka kejadian prematur tertinggi terjadi pada kelompok jenis kehamilan tunggal sebanyak 107 kasus (89,17%).
4. Kasus kelahiran prematur berdasarkan pendidikan yang tertinggi terjadi pada kelompok ibu yang pendidikannya mencapai tingkat SMA/SMK sebanyak 68 kasus (56,67%).

5.2. Saran

1. Diperlukan pengarahan kepada ibu tentang bahaya persalinan prematur. Pengarahan lebih baik dilakukan secara dini agar persalinan prematur dapat dicegah dengan baik.
2. Dilakukan penyuluhan mengenai pemenuhan gizi dan perawatan selama kehamilan agar mengurangi angka kejadian persalinan prematur.
3. Edukasi pada ibu hamil yang memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persalinan prematur agar selalu memeriksakan kehamilannya kepada bidan dan dokter ahli kandungan secara teratur.
4. Pencatatan rekam medik sebaiknya dibuat lebih lengkap sehingga dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi tenaga medis atau penelitian serupa lainnya.
5. Untuk mengetahui bagaimana hubungan berbagai faktor risiko terhadap kelahiran prematur penelitian dengan metode analitik dapat digunakan.